

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia yaitu menjadi bangsa yang maju. Maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor-faktor salah satunya yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dan memegang peranan yang amat strategis untuk mengembangkan potensi seseorang. Dengan pendidikan, seseorang akan lebih siap dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga seseorang dapat menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pada dasarnya pendidikan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar di lingkungan formal yaitu sekolah. Kegiatan belajar mengajar tersebut tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dengan siswa yang outputnya dalam bentuk hasil belajar.

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa merupakan penentu dari baik atau tidaknya kualitas pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu negara, serta menunjukkan kualitas siswa itu sendiri dalam upaya mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi SDM yang berkualitas. Oleh karena itu, semakin baik hasil belajar yang diperoleh oleh siswa maka berdampak pada semakin baik pula kualitas pendidikan dan kualitas siswa itu sendiri, sebaliknya semakin rendah hasil belajar yang diperoleh oleh siswa maka berdampak pada semakin rendah pula kualitas pendidikan dan kualitas siswa itu sendiri.

Sekolah merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan suatu negara. Melalui proses belajar mengajar di sekolah, siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang baru dan dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya, sehingga akan berdampak pada perubahan perilaku siswa tersebut menjadi lebih baik ke arah yang lebih positif, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti ataupun dari tidak paham menjadi paham. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikan suatu negara, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Data yang dirilis oleh Human Development Index (HDI) tahun 2015 yang menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dan masih jauh dari negara lain, dimana posisi Indonesia berada pada urutan ke 112 dari 175 negara, posisi ini jauh di bawah Singapura yang berada pada posisi ke 28, Brunei Darusalam yang berada pada posisi ke 31, dan Malaysia yang berada pada posisi ke 58. Sedangkan, dalam artikel British Broadcasting Corporation (BBC) Indonesia, menyebutkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia menempati peringkat terendah ke delapan dari bawah yaitu peringkat ke 69 dari 76 negara (Coughlan, 2015). Berdasarkan temuan tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan negara Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain.

Menyikapi hal tersebut, maka penting bagi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan demi meningkatnya mutu pendidikan negara Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan negara Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada setiap sekolah dengan membiasakan siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan tentunya diperlukan sistem pendidikan yang baik, agar dapat menunjang siswa dalam proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

Dalam pendidikan terdapat proses pengolahan input yang ada menjadi output yang diinginkan. Proses yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang didalamnya memuat banyak aspek, baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Generasi saat ini banyak yang kurang mengerti mengenai pentingnya pendidikan yang benar. Banyak yang malas sekolah dan menuntut ilmu. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu caranya adalah dengan cara memperbaiki proses belajar. Karena untuk menghasilkan output yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya proses belajar. Setiap siswa dalam proses pembelajaran menginginkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik tersebut, maka setiap siswa harus berjuang dan bersaing untuk mencapainya.

Keberhasilan proses belajar itu sendiri dilihat dari hasil belajar siswa yang bersangkutan. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris yang

masih kurang memuaskan. Banyak faktor yang membuat nilai mereka masih kurang dibandingkan dengan mata pelajar yang lain. Berikut daftar nilai siswa yang masih kurang dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas X :

Tabel I.1
Nilai Ulangan Harian Kelas X Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris
Semester Genap Tahun Ajaran 2018-2019
Hasil Belajar Siswa Kelas X

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata UH	Perolehan nilai UH	
				≥ 75	≤ 75
1	X AP	39	55	8	31
2	X AK	37	65	11	26
3	X PN	38	63	8	30
4	X TKJ	39	49	5	34
Jumlah		153		32	121

Sumber: Data sekunder guru

Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa di SMK Bina Dharma Jakarta dalam mata pelajaran Bahasa Inggris masih kurang memuaskan. Banyak faktor yang membuat nilai mereka masih kurang dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Faktor yang mempengaruhi nilai mereka kurang adalah : rendahnya motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang kurang kreatif, rendah efikasi diri, serta rendahnya kebiasaan belajar siswa.

Faktor pertama yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar motivasi belajar siswa yang rendah akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa yang rendah adalah hal lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kondisi yang cukup memperhatikan terlihat saat ini, yaitu saat siswa

yang menjalani kegiatan belajar ternyata memiliki motivasi yang rendah dalam belajar, dan siswa terlihat tidak bersemangat dalam belajar. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dengan seadanya tanpa persiapan saat ditanya pada awal proses pembelajaran mereka tidak bisa menjawab, saat proses pembelajaran berlangsung pun masih banyak siswa yang bermain hp, merasa lesu dan bosan saat dikelas. Proses belajar yang dialami oleh siswa menjadi kurang bermanfaat, karena siswa sendiri kurang termotivasi untuk belajar dengan baik. Siswa di SMK Bina Dharma Jakarta yang mempunyai motivasi belajar yang rendah dan kemudian berdampak pada hasil belajar yang dihasilkan siswa menjadi kurang baik dan juga tidak maksimal.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode pembelajaran yang kurang kreatif. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru akan mempengaruhi kesuksesan guru tersebut dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMK Bina Dharma Jakarta pada umumnya adalah metode ceramah. Kelemahan metode ceramah tersebut adalah membuat siswa menjadi bosan dengan pelajaran tersebut. Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu bukan hanya memerlukan kemampuan psikomotorik seperti mengerjakan latihan soal atau listening. Memang pelajaran Bahasa Inggris materi semua, bila seorang guru yang

kurang kreatif dan terampil maka semua siswa akan timbul rasa bosan dan jenuh dengan mata pelajaran Bahasa Inggris yang diberikan, hal ini membuat rendahnya hasil belajar.

Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan yang ada di dalam diri seseorang terhadap tugas yang dikerjakan. Siswa harus bisa memiliki keyakinan untuk mengerjakan suatu tugas ataupun ulangan dengan sebaik mungkin. Pentingnya peran efikasi diri tidak dirasakan oleh beberapa siswa. Terkadang siswa menganggap bahwa jika mereka pandai pasti mereka selalu mendapatkan nilai yang bagus, begitu sebaliknya. Meskipun begitu, siswa yang pandai belum tentu selalu memperoleh hasil belajar yang memuaskan, seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa belajar tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kepandaian siswa, namun belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Jika faktor tersebut menghambat siswa, maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Pada saat memecahkan suatu masalah siswa yang memiliki peran efikasi yang cukup tinggi cenderung mengkaitkan kegagalannya dengan upaya yang telah dilakukan, sedangkan siswa yang mempunyai efikasi diri yang rendah lebih menanggapi kegagalannya dengan berfikir karena kemampuan yang dimilikinya rendah. Seseorang yang mempunyai efikasi diri yang rendah cenderung sangat mudah menyerah terhadap suatu tugas yang dia dapatkan.

Demikian halnya dengan efikasi diri yang dimiliki oleh siswa SMK Bina Dharma Jakarta. Pada saat survei dengan beberapa siswa dan diperoleh hasil

bahwa beberapa siswa berkeyakinan bahwa nilai yang bagus didapat jika ia pandai, begitu sebaliknya, jika ia kurang pandai maka ia akan selalu mendapatkan nilai yang kurang bagus. Selain itu, ketika akan menghadapi tantangan (dalam hal ini ulangan) beberapa dari mereka tidak berusaha melakukan persiapan yang lebih untuk mengahadapinya. Mereka tidak berusaha menambah jam belajar dan mengurangi jam bermain, bahkan beberapa diantaranya sengaja tidak belajar meskipun tahu besok akan diadakan ulangan. Tidak adanya persiapan membuat mereka mendapatkan nilai buruk.

Kemudian faktor berikutnya adalahnya kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar merupakan tingkah laku atau kegiatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga perbuatan tersebut menjadi biasa dilakukan. Ketika siswa merasa tidak puas dengan kebiasaan yang ia miliki, maka ia harus mencari cara lain untuk ia latih secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Karena seorang siswa yang memiliki intensitas kebiasaan belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang rendah, maka hasil belajar siswa juga rendah. Agar kebiasaan belajar terbentuk baik, peran guru sangat penting untuk menstimulus siswa.

Apabila siswa sudah memiliki kebiasaan belajar yang baik maka guru dengan mudah menyampaikan materi yang akan diberikan. Di SMK Bina Dharma Jakarta memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, mulai dari jarang membaca buku saat pelajaran akan dimulai dan jarang mau mencatat. siswa tidak bisa mengatur waktu belajar baik dirumah maupun disekolah. Tugas yang seharusnya dikerjakan dirumah, malah banyak dikerjakan disekolah.

Kebanyakan siswa juga tidak mengulang bahan ajar yang telah diberikan guru disekolah, sehingga ketika pada pertemuan selanjutnya guru membahas ulang, banyak siswa lupa pada materi yang telah dijelaskan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Bahasa Inggris pada kelas X siswa di SMK Bina Dharma Jakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar pada siswa kelas X di SMK Dina Dharma Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas X di SMK Bina Dharma Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas X di SMK Bina Dharma Jakarta

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat (sahih, benar, dan valid), serta reliabel (dapat dipercaya dan dapat diandalkan) mengenai:

1. Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas X di SMK Bina Dharma Jakarta.

2. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas X di SMK Bina Dharma Jakarta.
3. Pengaruh efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas X di SMK Bina Dharma Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dan literatur pada perpustakaan khususnya di bidang pendidikan pada sekolah kejuruan mengenai pengaruh efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak yaitu:

- a. Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh efikasi diri dan hasil belajar terhadap hasil belajar siswa.

- b. Tempat Penelitian

Dapat memperluas dan menambah wawasan SMK Bina Dharma Jakarta dalam hal keterkaitannya antara pengaruh efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa.

c. Universitas Negeri Jakarta

Dapat menjadi masukan bagi para mahasiswa yang menekuni ilmu pendidikan, serta memperkaya perbendaharaan perpustakaan baik di Fakultas Ekonomi maupun di Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dalam hal pengaruh efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar kelas X SMK Bina Dharma di Jakarta.